



Peran Majelis Taklim Kahdijah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Perumahan Sitra Samata Permai Gowa

The Role of the Kahdijah Islamic Study Group in Implementing Religious Moderation-Based Education in the Sitra Samata Permai Housing Complex, Gowa

Titi Mildawati¹, Rofia Masrifah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: titi.mildawati@uin-alauddin.ac.id¹, Rofia.masrifah@uin-alauddin.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2025

Revised : 14-07-2025

Accepted : 16-07-2025

Published : 18-07-2025

Abstract

This research is based on the existence of various problems that arise in Sitra Samata housing related to education, considering that in this day and age the development of human resources and natural resources should have developed along with the rapid development of technology but the implementation of religious moderation has not been seen. Based on the conditions or facts above, the researcher feels it is important to conduct research by raising problems to be resolved later in the discussion and research results. The main problem in this research is how to realize the civilization of religious moderation-based education in Sitra Samata Permai Housing Gowa South Sulawesi. This research was conducted to revitalize the role of the community or Majelis Taklim Khadijah as a form of strengthening education based on religious moderation. To obtain data or information on solving the above problems, researchers used data collection techniques such as observation or direct observation in the field, interviews as the main information and documentation to support the research results. The results of this study found that the concepts and theories of community education based on religious moderation have not been structured, but the practices and attitudes of the Sitra housing community have shown that this moderate human being is influenced by the presence of Majelis Taklim Khadijah as a forum for implementing religious teaching. So as to realize

Keywords: majelis taklim khadijah, education, and religious moderation.

Abstrak

Penelitian ini didasari dengan adanya berbagai masalah yang muncul di perumahan sitra samata terkait dengan pendidikannya, mengingat pada zaman sekarang ini seharusnya perkembangan SDM dan SDA sudah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat akan tetapi implementasi moderasi beragama belum terlihat nampak. Berdasarkan kondisi atau fakta tersebut di atas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah untuk kemudian dapat diselesaikan pada pembahasan dan hasil penelitian. Adapun pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mewujudkan peradaban pendidikan berbasis moderasi beragama di Perumahan Sitra Samata Permai Gowa Sulawesi Selatan?. Penelitian ini dilakukan untuk merevitalisasi peran masyarakat atau Majelis Taklim Khadijah sebagai wujud penguatan pendidikan berbasis moderasi beragama. Untuk memperoleh data atau informasi terhadap penyelesaian masalah di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi atau pengamatan langsung di lapangan, wawancara sebagai informasi utama serta dokumentasi sebagai penunjang hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara konsep dan teori tentang pendidikan masyarakat berbasis moderasi beragama belum terstruktur namun praktek dan sikap masyarakat perumahan sitra sudah menunjukkan manusia yang moderat ini dipengaruhi dengan kehadiran majelis taklim khadijah sebagai wadah dalam pelaksanaan pengajaran tentang keagamaan. Sehingga untuk mewujudkan penguatan moderasi beragama yang maksimal perlu dimuat nilai-nilai moderasi beragama disetiap kegiatan.

Kata kunci: majelis taklim khadijah, pendidikan, dan moderasi beragama.



PENDAHULUAN

Masyarakat merujuk pada kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan terikat oleh interaksi sosial, norma, nilai, dan struktur sosial yang bersama-sama membentuk suatu kesatuan. Masyarakat adalah suatu entitas kompleks yang melibatkan hubungan antarindividu dan kelompok, serta mencakup berbagai aspek kehidupan seperti budaya, ekonomi, politik, dan sosial. Beberapa poin penting yang mencakup pengertian masyarakat adalah interaksi sosial masyarakat melibatkan interaksi sosial antar individu dan kelompok. Manusia berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dalam berbagai konteks, membentuk jaringan hubungan yang kompleks sehingga terbentuk masyarakat yang beradab (Saksono, H., et al., 2023).

Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan lingkungan merupakan aspek kunci peradaban lingkungan. Partisipasi masyarakat dapat mencakup penanaman pohon, kegiatan pembersihan, dan mendukung inisiatif-inisiatif lingkungan. Peradaban lingkungan bertujuan untuk menciptakan hubungan simbiosis antara manusia dan lingkungan, memastikan bahwa kebutuhan manusia terpenuhi tanpa merusak keberlanjutan alam. Ini melibatkan tanggung jawab kolektif untuk mewujudkan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan di bumi ini.

Konsep "peradaban pendidikan" merujuk pada tingkat perkembangan dan kualitas sistem pendidikan dalam suatu masyarakat atau negara. Ini melibatkan pendekatan dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari akses dan mutu pendidikan hingga peran pendidikan dalam pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Peradaban pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat perkembangan dan kualitas kehidupan di suatu Masyarakat (Kusumawati, I., et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan dan mendukung peradaban pendidikan mencakup kebijakan pendidikan yang bijaksana, investasi dalam sumber daya manusia, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam penguatan moderasi beragama.

Konsep moderasi beragama sampai kapanpun akan tetap dianggap sangat relevan, karena sikap ini dinilai sebagai pendorong bagi sikap beragama yang seimbang antara praktik keagamaan sendiri (eksklusif) dan praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik keagamaan itu akan menjadikan seseorang tidak menjadi ekstrem yang berlebihan, fanatik dan revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama merupakan solusi terhadap dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ekstremis ultra-konservatif atau sayap kanan di satu sisi dan juga di sisi lain liberal atau ekstrem kiri (Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. 2019).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Masyarakat (Anwar, S., 2018). Di tengah-tengah keragaman budaya dan agama, pendidikan berbasis moderasi beragama menjadi kunci penting untuk memastikan terciptanya harmoni, toleransi, dan pemahaman antarindividu. penelitian ini akan menggali konsep pendidikan berbasis moderasi beragama serta memberikan pandangan terhadap pentingnya pendekatan ini dalam mengembangkan masyarakat yang inklusif.

Peran pendidikan sangat penting sehingga menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya. Nelson Mandela dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter, menyebut pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap insan, dan



seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi (Bali, M. M. E. I., and Hilya Banati Hajriyah, 2020), sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Kementerian Agama RI, 2023).

Berdasarkan Tafsir al-Muyassar dijelaskan bahwa disebabkan kesempurnaan agama ini dan jelasnya ayat-ayatnya maka tidak diperlukan tindakan pemaksaan untuk memeluknya, bagi orang-orang yang diambil jizyah darinya. Bukti-bukti petunjuk itu amat nyata, yang dapat menampakkan mana yang haq dan mana yang batil, petunjuk dan kesesatan. Maka barang siapa yang kafir pada semua sesembahan selain Allah dan beriman kepada Allah, sesungguhnya dia telah teguh dan istiqamah di atas jalan terbaik dan teguh dalam beragama dengan memegang pegangan yang paling kuat yang tidak akan pernah putus. Dan Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan hamba-hambanya, lagi Maha Mengetahui perbuatan-perbuatan mereka dan niat-niat mereka dan akan memberikan balasan kepada mereka sesuai amal perbuatan itu (<https://tafsirweb.com/1022>).

Ayat di atas membahas tentang salah satu hak asasi manusia yaitu hak untuk bebas memeluk keyakinan, Ayat ini menegaskan bahwa agama harus dipilih secara sukarela dan tidak boleh ada paksaan dalam memilih agama dan memeluk agama. Sehingga kehidupan dalam sebuah komunitas masyarakat dapat hidup rukun dan damai termasuk dalam kompleks perumahan dan salah satu perumahan tersebut adalah Perumahan Sitra Samata Permai Gowa.

Perumahan Sitra Samata Permai terletak di jalan H. Muh. Yasin Limpo-Patalassang, perumahan tersebut dibangun pada tahun 1970 sekitar 45 tahun lalu. Perumahan ini tergolong perumahan tua, berdasarkan pengamatan awal calon peneliti, secara umum latar belakang pendidikan masyarakat di Perumahan Sitra Samata Permai adalah tamatan SD bahkan hanya sedikit yang tamat SMA, sebagian besar masyarakat tersebut masih primitif dan pengembangan pola pikirnya belum tersentuh dengan moderasi beragama, masih banyak yang memiliki pemahaman yang terkontaminasi dengan keyakinan nenek moyang yang dipengaruhi oleh tradisi dan budaya. Dengan demikian, pemahaman masyarakat yang terbatas menyebabkan sikap dan perilaku yang menyimpang dari pendidikan moderasi beragama.

Berdasarkan fakta di atas maka dapat dilihat masalah yang terjadi, dengan demikian untuk mengatasi masalah pendidikan yang tertinggal dengan mengadakan atau membentuk dan mengembangkan serta mengembalikan peran lembaga pendidikan nonformal berbasis moderasi beragama seperti majelis taklim.

Kondisi pendidikan masyarakat di Perumahan Sitra Samata Permai juga menjadi perhatian bagi calon peneliti untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran Majelis Taklim Khadijah dalam mewujudkan pendidikan berbasis moderasi beragama di Perumahan Sitra Samata Permai Gowa. Berdasarkan uraian tersebut maka calon peneliti tertarik untuk meneliti sebuah judul penelitian “Peran Majelis Taklim Khadijah dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama di Perumahan Sitra Samata Permai Gowa Sulawesi Selatan.



METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research* kualitatif deskriptif, Adapun lokasi penelitian ini adalah Perumahan Sitra Samata Permai Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Latar belakang peneliti memilih lokasi tersebut karena calon peneliti melihat pendidikan masyarakat belum tersentuh dengan moderasi beragama sehingga moderasi beragama tidak dipahami sehingga aplikasinya pun tidak terwujud. Oleh karena itu, calon peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian (Syafrida Hafni Sahir, 2021). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah setempat dan masyarakat di Perumahan Sitra Samata Permai Kabupaten Gowa. Pemerintah setempat (RW 011, RT 001 RT 002), tokoh masyarakat, tokoh keagamaan dan para anggota Majelis Taklim Khadijah Perumahan Sitra Samata Permai Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan sebanyak 30 orang serta beberapa warga yang dipilih sebagai informan berdasarkan latar belakang pendidikannya.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, perekam suara atau kamera dalam mendukung pengambilan dokumentasi dan pedoman observasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mencari informasi terkait kondisi lingkungan dan perwujudan pendidikan berbasis moderasi beragama. Wawancara, peneliti langsung melakukan wawancara untuk memperoleh informasi perwujudan pendidikan berbasis moderasi beragama. Dokumentasi, mengkaji tentang standar pendidikan Majelis Taklim Khadijah dan latar belakang pendidikan warga.

Adapun tahap analisis data pada penelitian ini yang pertama, Reduksi Data. Peneliti melakukan reduksi data atau merangkum data yang telah peneliti peroleh dari data lapangan.

Kedua, penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

Ketiga, kesimpulan atau verifikasi kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Octaviani, R., & Sutriani, E., 2019). Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan terkait dengan kondisi lingkungan fisik dan pemahaman tentang moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama di Perumahan Sitra Samata Permai Gowa

Moderasi beragama adalah konsep yang penting untuk diterapkan di masyarakat, termasuk di kalangan yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Pemahaman moderasi beragama pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali bergantung pada bagaimana nilai-nilai moderasi tersebut disampaikan dan dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.



Berikut beberapa poin terkait pemahaman moderasi beragama dikalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah:

1. **Penyampaian Nilai-Nilai Moderasi:** Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kesederhanaan, dan harmoni perlu disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Ceramah, khutbah, dan program keagamaan di media lokal sering kali menjadi sarana utama dalam penyebaran nilai-nilai ini. Kegiatan keagamaan di Perumahan Sitra Samata Permai, seperti di banyak komunitas di Indonesia, kemungkinan besar memuat nilai-nilai moderasi, terutama mengingat konteks sosial dan budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang dikenal religius dan menghargai kerukunan antarumat beragama. **Pengajian Rutin:** Pengajian rutin biasanya menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, di mana para jamaah diajak untuk memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang penuh toleransi dan penghindaran dari sikap ekstrem, sejauh pengamatan peneliti yang juga terlibat langsung dalam kegiatan pengajian tersebut bahwa mengisi acara dengan ceramah senantiasa menyisipkan nilai-nilai moderasi. **Kegiatan Sosial Keagamaan:** Kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, dan bantuan kepada warga yang membutuhkan seringkali diadakan oleh komunitas keagamaan. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan kepedulian sosial, yang merupakan inti dari moderasi beragama, hal demikian juga telah dilaksanakan oleh masyarakat perumahan sitra samata permai diaman komunitas atau organisasi majelis taklim khadijah memiliki program peduli sesama dengan memberikan kepedulian terhadap orang yang kekurangan dan orang yang berduka atau sakit. **Ceramah dan Khutbah:** Di dalam ceramah atau khutbah, para ustaz dan tokoh agama seringkali menekankan pentingnya hidup rukun dengan sesama, menghormati perbedaan, dan menjauhi sikap intoleran. **Kegiatan Ramah Lingkungan:** Beberapa kegiatan keagamaan juga dikaitkan dengan aksi lingkungan, seperti penanaman pohon atau bersih-bersih lingkungan. Ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan tanggung jawab terhadap alam, yang merupakan bagian dari moderasi beragama. Hal demikian yang belum nampak pada masyarakat sitra samata permai mengingat karena kegiatan ramah lingkungan belum sepenuhnya dilaksanakan secara rutin.
2. **Peran Tokoh Agama:** Tokoh agama setempat memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat tentang moderasi beragama. Mereka bisa menjadi jembatan antara ajaran agama yang moderat dan praktik kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal yang lebih tinggi.

Peran tokoh agama dalam moderasi beragama di perumahan Sitra Samata Permai bisa sangat signifikan. Ketika melakukan hal berikut ini:

- a. **Pendidikan dan Penyuluhan:** Tokoh agama bisa mengadakan kegiatan pendidikan dan penyuluhan tentang moderasi beragama. Ini termasuk mengajarkan pentingnya toleransi, kerukunan, dan menghargai perbedaan antarumat beragama. Namun menurut hasil penelitian penulis bahwa peran tokoh agama hanya sebatas mengurus masjid, memakmurkan masjid dan membersihkan masjid, sejauh ini belum melakukan penyuluhan tentang penguatan moderasi bergama.
- b. **Fasilitasi dialog:** Mereka bisa memfasilitasi dialog antarumat beragama untuk membangun pemahaman dan menghormati perbedaan. Diskusi terbuka mengenai keyakinan dan praktik agama dapat mengurangi ketegangan dan konflik. Penelitian menunjukkan bahwa dialog



- belum pernah dilakukan, padahal di perumahan sitra samata permai ini tidak 100% beragama Islam ada beberapa anggota keluarga yang beragama non Islam.
- c. Contoh Teladan: Dengan menunjukkan sikap yang moderat dan toleran dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama bisa menjadi teladan bagi masyarakat. Tindakan mereka bisa mempengaruhi perilaku dan sikap orang lain. Menurut peneliti bahwa tokoh agama di perumahan sitra samata sudah meunjukkan contoh atau teladan sebagai orang yang moderat dengan membuktikan bahwa tokoh agama tidak ekstrim dalam memahami ajaran agama.
 - d. Pengarahan dalam Kegiatan Sosial: Mengarahkan dan mendukung kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antarwarga. Kegiatan sosial yang dilakukan di perumahan sitra samata permai melibatkan semua unsur kalangan sehingga semua warga merasa bertanggung jawab dalam setiap kegiatan sosial dan keagamaan.
 - e. Pemecahan Konflik: Dalam kasus munculnya konflik atau ketegangan antarumat beragama, tokoh agama bisa berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan masalah secara damai. Dalam pengamatan peneliti bahwa di perumahan sitra samata belum pernah terjadi konflik antaragama karena masyarakat di kompleks hidup saling menghargai dan toleransi, ini membuktikan bahwa setiap ada kegiatan seperti hari bersejarah maka semua warga terlibat menyukseskan kegiatan tersebut meskipun mereka yang dari non muslim.
3. Pentingnya Keteladanan: Keteladanan dari para pemimpin dan tokoh agama dalam menjalankan moderasi beragama menjadi kunci dalam membentuk persepsi dan praktik masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung belajar dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung.
 4. Kesadaran Sosial: Pada masyarakat dengan pendidikan rendah, pendekatan yang lebih berfokus pada aspek sosial dan kebersamaan bisa lebih efektif. Program-program yang menggabungkan kegiatan keagamaan dengan pembangunan komunitas dapat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Kesadaran sosial masyarakat perumahan sitra samata permai setelah menjadi bagian dari majelis taklim khadijah itu menunjukan sikap kesadaran peduli terhadap sesama yang juga mempengaruhi masyarakat sekitar.
 5. Keterbatasan Pengetahuan: Kurangnya akses terhadap informasi yang beragam bisa membuat masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih rentan terhadap ajaran-ajaran ekstrem jika tidak ada bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima terkait agama adalah yang seimbang dan tidak memprovokasi.
 6. Strategi penyampaian yang tepat, moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan secara efektif oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, membantu mereka untuk hidup dalam kerukunan dan menghargai perbedaan di lingkungan mereka.

Jika kita mengacu pada kondisi umum perumahan di wilayah seperti Romang Polong, yang merupakan bagian dari Gowa, Sulawesi Selatan, masyarakat di daerah ini umumnya dikenal cukup religius, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Nilai-nilai moderasi beragama kemungkinan terwujud melalui kehidupan sosial yang harmonis, di mana praktik keagamaan dijalankan dengan memperhatikan konteks sosial yang inklusif.

Pendidikan berbasis moderasi bergama perlu ditanamkan kepada masyarakat termasuk masyarakat perumahan sitra samata permai dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis antar warga, perumahan sitra samata permai mayoritas muslim, ada beberapa warga yang



keyakinan non muslim sehingga memang perlu pemahaman terhadap penerapan kosep moderasi beragama yang hdup secara toleransi dan terbuka terhadap keyakinan yang berbeda, serta cara pandang, sikap dan parktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan uumum berdasarkan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakan berbangsa. warga perumahan sitra samata meskipun banyak beragama Islam namun masih terlihat juga banyak perbedaan budaya dan tradisi leluhur, sehinga peran moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam pelestrian kearifan lokal seperti yang tertuang dalam salah satu indikator moderasi beragama adalah penerimaan terhadap tradisi.

Secara konsep moderasi beragama. Salah satu Pendidikan non formal di masyarakat perumahan sitra samata permai adalah majelis taklim, yang diberi nama majelis taklim khadijah yang didirikan pada tahun 2004, 20 tahun yang lalu pendiri majelis taklim khadijah oleh Hj. Asriani Dg. Ingtang yang juga menjadi ketua majelis taklim 2 peridoe. Pendirian majelis taklim khadijah ini dilandasi oleh keinginan pendiri dengan melihat kondisi pendidikan masyarakat yang minim pemahaman terhadap keagamaan, sehingga berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim dengan tujuan, menyediakan wadah dan ruang belajar ilmu agama dan mempererat hubungan silaturahmi menghindari perbedaan strata dan juga mengurangi perbedaan yang menjujung tinggi tradisi leluhur, bersatu dalam perdamaian dan hidup bermasyarakat yang madani dan harmonis.

Salah satu pendukung pendidikan berbasis moderasi beragama juga didukung oleh pendidikan agama anak-anak di perumaahan sitra samata permai dengan membentuk rumah pengajian anak-anak yang disebut sebagai Taman pengajian Al-Qur'an (TPA) yang didirikan pada tahun 2022, yang juga dibentuk oleh oleh Hj. Asriani Dg.Intang. terbentuknya TPA ini diharapkan dapat membantuh mengarahkan anak-anak dalam hal bersikap, berakhlak dan bermartabat serta menanamkan rasa cinta al-Qur'an dijiwa anak-anak generasi atau penerus bangsa.

Untuk TPA anak-anak di perumahan Sitra Samata Permai yang berbasis moderasi beragama, beberapa langkah konkret dapat diambil untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi beragama. Berikut adalah beberapa ide dan strategi yang bisa diterapkan:

1. Kurikulum Moderat: Rancang kurikulum yang mengajarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang inklusif dan moderat. Fokus pada nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Hindari materi yang dapat mengarah pada interpretasi ekstrem atau sektarian.
2. Pendidikan Toleransi: Sertakan pelajaran tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Ajar anak-anak untuk menghargai berbagai pandangan dan keyakinan, serta memahami bahwa keragaman adalah bagian dari ciptaan Tuhan.
3. Aktivitas Interaktif: Gunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti permainan, cerita, dan diskusi kelompok. Aktivitas ini dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moderasi dengan cara yang menyenangkan.
4. Dialog Antaragama: Jika memungkinkan, adakan kegiatan yang melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang agama untuk mendorong pemahaman dan kerjasama. Misalnya, program kunjungan atau acara komunitas bersama.
5. Pendidikan Sosial dan Kesehatan: Integrasikan ajaran tentang kesehatan fisik dan mental dalam pembelajaran. Ajarkan anak-anak cara menjaga kesehatan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.



6. Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan informasi dan pelatihan tentang moderasi beragama. Ajak mereka untuk berperan serta dalam kegiatan TPA dan mendukung prinsip-prinsip yang diajarkan.
7. Contoh Teladan: Para pengajar harus menunjukkan sikap moderat dan toleran dalam tindakan dan perilaku sehari-hari mereka. Menjadi teladan bagi anak-anak adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.
8. Kegiatan Sosial: Selenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dan masyarakat, seperti bakti sosial atau acara komunitas, untuk mengajarkan kerja sama dan empati.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, TPA di Sitra Samata Permai dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung moderasi beragama dan mempromosikan kerukunan serta saling menghargai di antara anak-anak. Hal demikian menjadi tantangan bagi para pengajar TPA, tantangan tersebut bisa lahir dari dalam dan luar, tantangan dari dalam yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terhadap moderasi beragama bagi guru atau pengajar TPA, meskipun sebagian dari ide atau strategi penanaman moderasi beragama sudah ada yang dimiliki dan dijalankan namun hal demikian masih memiliki tantangan yang harus dihadapi termasuk karakter dan sikap dari santri TPA yang sulit diatur. Namun dengan usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menghadapi tantangan yang telah disebutkan di atas maka TPA perumahan sitra samata permai ini bisa menciptakan generasi Qur'an yang moderat. Langkah-langkah tersebut di atas sangat baik dan komprehensif untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi beragama di TPA anak-anak di Sitra Samata Permai. Dengan pendekatan tersebut, TPA dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga membangun karakter anak-anak yang moderat, toleran, dan empati.

Majelis taklim khadijah membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan karakter serta aktifitas masyarakat, perubahan bisa terlihat dalam sikap masyarakat terhadap penghargaan antar beragama, penghargaan tradisi dan pelestarian kearifan lokal serta penghargaan terhadap pendapat masing-masing. Aktifitas keagamaan dan juga aktifitas dalam kegiatan kebangsaan yang juga dipengaruhi oleh majelis taklim sehingga dapat dikatakan bahwa majelis taklim khadijah membawa pengaruh besar dalam perubahan masyarakat dari segi pemahaman terhadap nilai-nilai koderasi beragama.

Analisis di atas oleh peneliti dapat ditegaskan dalam hasil wawancara dengan anggota majelis taklim dan juga warga setempat yang merasakan kehadiran majelis taklim membawa perubahan dalam sikap dan aktifitas masyarakat sebagai berikut.

Ketua majelis taklim khadijah oleh Hj. Asriani Dg. Intang mengatakan bahwa:

“saya mendirikan majelis taklim ini karena melihat kondisi masyarakat di perumahan sitra samata ini yang memiliki pendidikan minim bahkan banyak sekali yang tidak mengenyam dunia pendidikan sehingga saya terdorong untuk membentuk majelis taklim sebagai wadah atau ruang belajar kepada masyarakat di sini sehingga ada tempatnya belajar tentang ilmu agama, dengan pemahaman mereka tentang ilmu agama bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam menghargai sesama manusia. Setelah majelis taklim terbentuk saya mengamati bahwa masyarakat setempat sudah mulai ada perubahan dalam segi pemahaman agama ini terlihat ketika ada kegiatan keagamaan semua warga terlibat dalam menyukseskan kegiatan tersebut dan sangat meriah termasuk kegiatan peringatan 1 muharram atau tahun baru Islam, kegiatan Isra' Miraj, kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. bahkan kegiatan kebangsaan seperti peringatan hari-hari bersejarah seperti hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus tahun 1945. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat adalah banyaknya pendatang yang berdomisili tetap di



perumahan sitra samata permai yang latar belakang pendidikannya rata-rata sarjana dan seterusnya juga terlibat dalam penanganan masalah pendidikan masyarakat pribumi, sehingga masyarakat pribumi bisa menyesuaikan dengan masyarakat” (Asriani Dg. Intang, Wawancara: 16 Juli 2024).

Informasi yang disampaikan oleh salah satu warga tentang pendidikan masyarakat di perumahan sitra samata permai oleh Nur Lince yang sudah bermukim lama sekitar 12 tahun mengatakan bahwa:

“Warga di perumahan sitra simata permai ini, pendidikannya masih minim sekitar 80% yang tidak mengenyam dunia pendidikan, tetapi kehadiran majelis taklim kahdijah betul-betul merubah banyak kondisi masyarakat terutama pada sikap sosial masyarakat yang saling membantu dan peduli terhadap sesama seperti membantu masyarakat yang kekuarangan, bentuk kepedulian terhadap orang yang berduka dan sakit, memenuhi undangan sesama manusia dan juga saling menghargai serta rajin ikut bermajelis memperoleh ilmu agama dalam menata kehiduapn pribadi, keluarga dan masyarakat, saya pribadi merasakan manfaat kehadiran majelis taklim terutama dalam mengarumi rumah tangga, peran istri dan ibu dalam mendidik anak, serta saya bisa belajar mengaji” (Nur Lince, Wawancara: 16 Juli 2024).

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota majelis taklim an. Wahyuni yang juga cukup lama bermukim di perumahan sitra samata permai sekitar 8 tahun mengatakan bahwa:

“selama saya bergabung di majelis taklim kahdijah alhamdulillah saya banyak berubah baik dari akhlak maupun sikap serta etika, begitu juga dengan ibu-ibu yang lain atau masyarakat di perumahan sitra samata permai ini bersikap lebih terbuka dalam menerima perbedaan karakter dan saling menghargai budaya karena masyarakat di sini beragam suku bangsa sehingga budaya dan kebiasaannyapun beragam namun karena dipertemukan di majelis taklim sehingga salaing menghargai satu sama lain” (Wahyuni, Wawancara: 17 Juli 2024).

Selanjutnya hasil wawancara oleh informan Syahriani juga termasuk warga lama di perumahan sitra samata permai yang sudah tinggal sekitar 30 tahun mengataka bahwa:

“anak-anak di perumahan sitra ini kurang yang bersekolah karena kurangnya dukungan oleh orang tua atau keluarga karena warga di sini latar belakang pendidikan paling banyak hanya tamat SD hanya sedikit yang tamana SMP dan SMA, jadi anak-anak di sini masih sangat membutuhkan pemahaman tentang pendidikan sehingga bisa menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam membentuk peruabahan sikap dan karakter serta merubah keadaan keluarga” (Syahriani, Wawancara: 17 Juli 2024).

Informasi yang serupa dikemukakan oleh salah satu warga atas nama Sarlina yang juga menjadi anggota majelis taklim khadijah mengatakan bahwa:

“saya sebagai warga di kompleks ini sebenarnya sangat membutuhkan pendidikan namun nasib saya hanya sampai dibangkus SMA, saya ingin sekali melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi namun sya juga harus mengikuti harapan orangtua saya bahwa saya harus menikah sehingga saya menikah usia muda dan tidak punya kesempatan lagi untuk melanjutkan studi saya, tetapi yang saya syukuri karena saya masih punya kesempatan untuk belajar di dalam majelis taklim khadijah, majelis ini sangat aktif dan melibatkan warga dalam setiap kegiatan dan selalu melakukan kegiatan dalam menumbuhkan rasa persatuan warga dan juga selalu ada hikah disetiap moment kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim, saya banyak belajar tentang kehidupan terutama dalam kehidupan bersama dan berdamai serta belajar hidup menyesuaikan dengan lingkungan karena saya termasuk usianya masih muda”. (Sarlina, Wawancara: 18 Juli 2024)

Informasi yang diungkapkan juga oleh Nurdiana salah satu anggota majelis taklim mengatakan bahwa:



“saya tidak punya pendidikan karena saya putus sekolah hanya tamat SD dan saya menikah dan memiliki anak, awalnya seperti saya kewalahan dalam mengurus keluarga, menggunakan cara yang tidak baik dalam mengurus anak, namun setelah saya masuk majelis taklim khadijah saya banyak belajar tentang peran orangtua dalam mendidik anak-anak, saya senang belajar di majelis taklim khadijah karena memberikan manfaat yang besar terutama untuk diri saya sendiri, saya memiliki banyak teman, saya sering dengan ceramah islamiyah, saya juga sudah bisa merubah kehidupan saya dengan berusaha memperbaiki akhlak saya” (Nurdiana, Wawancara: 19 Juli 2024).

Senada yang disampaikan oleh Salmah mengatakan bahwa:

“saya tidak tamat sekolah tapi bersyukur sekali karena masih ada orang yang mau mendirikan majelis taklim khadijah untuk dijadikan tempat belajar buat warga terutama ibu-ibu yang belum mendalam tentang ilmu atau pemahaman agamanya, seperti saya sendiri alhamdulillah sudah bisa menjalankan ibadah-ibadah keseharian dengan benar sesuai syariat Islam, dan saya juga sudah banyak bergaul dan terbuka, saya bisa menerima perbedaan pandangan dengan warga lain, saya tidak lagi mngedepankan oge saya” (Salmah, Wawancara: 11 Juli 2024).

Terkait dengan perubahan pemahaman terhadap tradisi atau kearifan lokal masyarakat perumahan sitra samata permai, yang diungkapkan oleh salah satu warga dengan latar belakang profesi seorang Guru yang juga sudah bermukim lama di perumahan ini sekitar 20 tahun oleh Andi Suryani, S.Pd., mengatakannya bahwa:

“Pada awalnya masyarakat di perumahan sitra samata permai ini masih sangat kental dengan budaya sorobaca dan melakukan ritual sakral di salah satu kuburan tua yang dianggap sebagai kuburan orang tua terdahulu. Budaya seperti saya anggap tidak sesuai dengan syariat Islam sehingga saya merasa bahwa masyarakat di sini perlu pemahaman terhadap tradisi yang harus dipertahankan, karena Islam juga tidak mengajarkan kebiasaan yang menyimpan, kearifan lokal atau budaya masyarakat yang bisa dipertahankan adalah budaya yang membawa manfaat dan tidak menyimpang dari syariat Islam karena jika budaya tersebut bertentangan dengan syariat Islam maka saya itu tidak bisa dibiarkan” (Andi Suryani, Wawancara: 20 Juli 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat perumahan sitra samata permai pada umumnya dari latar belakang pendidikan yang rendah namun demikian masyarakat tersebut memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, kesadaran dan kepedulian yang muncul ketika mereka berusia sudah tua namun tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah bagian dari kewajiban kita sebagai umat Islam. Keinginan masyarakat perumahan sitra samata permai dalam belajar ilmu agama mendapat dukungan dari pihak pemerintah dan sebagian warga lainnya sehingga membentuk suatu mejelis ilmu yang diberi nama majelis taklim khadijah dengan tujuan menyediakan wadah atau ruang dalam belajar ilmu keagamaan, majelis taklim khadijah sudah berjalan sejak tahun 2004 sekitar 20 tahun yang lalu, waktu yang cukup lama dalam membina organisasi kemasyarakatan. Kemudian usaha tersebut mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mempererat tali persaudaan, menjadikan masyarakat yang damai dan harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memiliki sifat yang peduli antarsesama. Praktik sikap dan karakter masyarakat mencerminkan manusia yang moderat sesuai dengan konsep tujuan pendidikan moderasi beragama bahwa pendidikan berbasis moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan damai, di mana individu dari berbagai latar belakang agama dapat hidup berdampingan tanpa konflik.



Saran

berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa rekomendasi atau saran peneliti demi terwujudnya pendidikan berbasis moderasi beragama yaitu dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap peran masing-masing, menjalin komunikasi dengan baik untuk kerjasama dalam setiap program yang mendukung pembangunan perumahan sitra baik dari segi pendidikannya. Membangun fasilitas-fasilitas umum yang mendukung kegiatan masyarakat sebagai penunjang dalam kualitas hidup, memberdayakan remaja kompleks dengan membentuk remaja masjid yang dapat mengurus kegiatan keagamaan dan kegiatan bersejarah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R., Alfian, Y., & Rusdia, U. (2018). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Deepublish.
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9.2 (2021): 263-285.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Aziz, Abdul. Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21.02 (2021): 218-231.
- Baja, I. S. (201) RAHMA, E. O. (2022). KONEKTIVITAS, INKLUSIVITAS, RESILIEN KEBERLANJUTAN INFRASTRUKTUR: JEMBATAN DAN TROTOAR PENUNJANG UTAMA INFRASTRUKTUR JALAN BERKELANJUTAN. *Prosiding KRTJ-HPJI*, 13-13. 2). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Penerbit Andi.
- Bali, M. M. E. I., and Hilya Banati Hajriyah. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9.1 (2020): 42-62.
- Buhori Muslim. (2022). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. Banda Aceh: Bandar Lamgugob.
- Eva, Y., & Ds, S. (2020). *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Deepublish.
- Fauziah Nurdin, (2021). Moderasi Beragama Menurut al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Al Mu'asyirah*, Vol. 18 No.1
- Hidayah, N. (2022). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah (2019). *"Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya."*
- Juwaini, (2023). *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural* (Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Kementrian Agama RI, (2023). Al-Qur'an Digital, Aplikasi altaqur. Com.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L. & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.



- Liliweri, A. (2019). *Pengantar studi kebudayaan*. Nusamedia.
- Lukman Hakim Saifuddin, (2019). *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Munir Yusuf, (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: LPK IAIN Palopo.
- Mutawakkil, M. H. (2021). *Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugroho, A. R., & Najicha, F. U. (2023). Pemenuhan Hak Asasi Manusia Atas Lingkungan Hidup Yang Sehat. *Yustitia*, 9(1), 108-121.
- Nur Afrizal. (2015). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir). *Jurnal An-Nur*.
- Nuridin, Fauziah. (2021). "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1: 59-70.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya* Medan: LPPPI.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., & Aryuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Sudiby, R. P. (2010). Integrasi, sinergi dan optimalisasi dalam rangka mewujudkan pondok pesantren sebagai pusat peradaban muslim indonesia. *Jurnal Salam*, 13(2).
- Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, (2019). "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal RI, AYAH*", Vol. 4, No. 01 (.
- Suryadi, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin. *Educandum*, 9(1), 53-62.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021).
- Yudin Citradin, (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.